

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses penyelesaian sebuah masalah terhadap obyek yang sedang diteliti. Penelitian akan memberikan cara untuk menemukan dan menguraikan pemecahan masalah melalui data dan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Prinsip dalam melakukan suatu penelitian adalah peneliti perlu menetapkan metode apa yang akan digunakannya, karena hal ini berkaitan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna memberi arahan dan sebagai pedoman ketika sedang melakukan kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode dalam suatu penelitian akan sangat bermanfaat karena dengan pemilihan dan penentuan metode yang tepat akan dapat membantu dalam tercapainya tujuan penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian survey yang berupa penelitian *explanatory research*. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok (Singarimbun, 2006). Penelitian ini menggunakan metode penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis yang sering disebut dengan *explanatory research*. Tujuan dari *explanatory research* adalah penelitian

yang berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat (kausal) sekaligus pengujian hipotesis antara beberapa variabel yang sedang diteliti.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian replikasi yang menggunakan model penelitian dari Muhammad Luthfi tahun 2014, yang mana peneliti menggunakan variabel yang sama namun dengan objek penelitian yang berbeda, indikator, dan alat analisis yang baru. Dengan adanya penambahan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda. Replikasi merupakan studi penelitian yang sama dan dilakukan untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk melihat apakah hasil yang diperoleh sama. Penelitian replikasi menggambarkan hal penting tentang penelitian ilmiah yaitu peneliti harus menghindari menarik kesimpulan luas berdasarkan hasil penelitian tunggal sebab selalu ada kemungkinan penyimpangan pada suatu hasil studi. Alasan penggunaan model replikasi penelitian ini adalah karena model ini merupakan salah satu model pertama yang interaksi antara konstruk telah secara empiris diuji dan divalidasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi kebutuhan afiliasi mahasiswa dalam penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi, sehingga dapat diambil subyek yang diteliti. Dari lokasi penelitian peneliti dapat mendapatkan gambaran nyata terkait keadaan objek

sebenarnya sebagai data tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah di Universitas Brawijaya Kota Malang.

Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Alasan peneliti menetapkan Universitas Brawijaya Kota Malang sebagai lokasi penelitian antara lain karena, Kota Malang adalah salah satu kota pendidikan di Indonesia dengan populasi pelajar khususnya mahasiswa yang cukup banyak. Terhitung setiap tahun akademik jumlah mahasiswa di Kota Malang selalu bertambah secara signifikan. Hal ini tidak mengherankan mengingat banyaknya jumlah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di Kota Malang. Salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Kota Malang adalah Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, peneliti memilih Universitas Brawijaya sebagai lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sementara menurut Sekaran (2007) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang peneliti investigasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menambahkan akun LINE@

organisasi kampus BEM FEB UB pada aplikasi LINE di *smartphone*/PC mereka. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui pasti oleh peneliti, maka populasi dianggap tidak terhingga.

Alasan pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai populasi penelitian karena latar belakang dari mahasiswa yang beraneka ragam yaitu berasal dari berbagai kota dan latar belakang budaya yang berbeda-beda sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan keadaan pengguna media sosial yang telah menambahkan akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB pada aplikasi LINE pada *smartphone*/PC mereka. Selain itu, pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai populasi akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2007). Sementara menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak sanggup mempelajari populasi secara keseluruhan, misalnya karena ada keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.4.3 Teknik Sampling

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Bagian dari *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu untuk dapat dipilih sebagai sampel harus ada kriteria dan syarat yang dipenuhi sesuai dengan kepentingan penelitian, atau teknik penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penggunaan teknik ini dalam pengambilan sampel karena adanya batasan-batasan yang menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengambilan sampel secara acak demi mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian.

Pertimbangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Sampel pernah/sedang menggunakan media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB minimal satu semester.
2. Sampel pernah berinteraksi saat melihat media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.

3.4.4 Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive sampling*. Artinya bahwa penentuan sampel harus mempertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan terhadap objek sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 90 responden, penentuan jumlah sampel ini berdasarkan pada pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2014) mengatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 responden adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Apabila sampel dibagi dalam kategori pria dan wanita, pegawai negeri, swasta, dan lain-lain

maka anggota dari setiap sampel kategori minimal 30, dan dalam penelitian maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel yang akan diteliti yaitu kebutuhan afiliasi mahasiswa dan penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus. Berdasarkan pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2014) diatas maka ukuran sampel minimal sejumlah $10 \times 3 = 30$ responden. Akan tetapi agar dapat memperkuat hasil yang akan didapatkan peneliti maka peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden ($9 \text{ indikator} \times 10 = 90 \text{ responden}$) dan anggota sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria yakni:

1. Responden berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Kota Malang.
2. Responden sudah mempunyai pengetahuan atau pernah mendapatkan informasi dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.

3.5 Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, maka harus didukung dengan data-data yang lengkap dan akurat. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer secara lengkap dari

responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan melalui kuesioner. Data primer yang dikumpulkan meliputi data identitas responden, serta pendapat responden tentang media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui sumber yang ada dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami berbagai literatur, buku-buku, serta dokumen-dokumen lain seperti dokumen perusahaan dsb dan telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu atau jurnal ilmiah, literatur, artikel, maupun media elektronik (internet) yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melengkapi kepustakaan dan telaah pustaka.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu dengan wawancara, angket atau kuesioner, pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam setiap item-item pertanyaan kuesioner ini, masing-masing pertanyaan sudah diberi jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sekiranya sesuai dengan kenyataan yang dialami. Pada penelitian ini, menggunakan Google formulir dalam menyebar kuesioner secara online. Google formulir adalah sebuah layanan online profesional yang dapat memudahkan penggunanya dalam membuat sebuah survei berbasis browser web. Kelebihan dari Survey Google Formulir ini adalah pembuatan survei dapat dilakukan dengan mudah, form yang telah diisi responden dapat secara otomatis langsung dikirim ke *inbox* Gmail, terdapat fasilitas *Spreed Sheet* tanggapan dari responden, terhubung secara langsung dengan berbagai media sosial, dan mempermudah dalam hasil analisis. Kekurangan dari Google Formulir adalah jika ingin menggunakannya peneliti maupun responden harus terkoneksi dengan internet.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang berasal dari jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan artikel yang diakses melalui internet serta membaca beberapa literatur yang sesuai dengan topik penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.7.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau dengan mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Peneliti melibatkan variabel-variabel dalam pengukuran untuk menyelesaikannya. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sementara variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Di dalam penelitian ini peneliti memberikan data dan informasi terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara negatif maupun positif (Sekaran, 2007). Variabel bebas/independen (X) pada penelitian ini yaitu Kebutuhan Afiliasi mahasiswa. Kebutuhan Afiliasi adalah kebutuhan untuk membentuk hubungan sosial yang menyenangkan dengan sikap yang bersahabat untuk bersosialisasi. Lee dalam Juniarto dan Aminah (2013) menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan akan afiliasi yang tinggi lebih menyukai

berkumpul dengan orang lain. Kecenderungan ini cocok dengan mahasiswa.

- b. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi faktor utama yang berlaku dalam penelitian (Sekaran, 2007). Variabel terikat/dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Penggunaan Media Sosial LINE@ Organisasi Kampus BEM FEB UB. Luthfi (2014) menyatakan bahwa penggunaan media sosial LINE yang sangat bermanfaat, mudah, dan praktis dapat dijadikan untuk untuk menambah pertemanan, wawasan, dan juga mendapatkan informasi dari *official account* atau LINE@ yang dapat ditambah dalam pertemanan mereka.

Penjelasan secara sistematis definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Sumber
Variabel bebas	Kebutuhan Afiliasi (X)	Rasa memiliki	1. Menambahkan akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat menimbulkan rasa memiliki. 2. Dapat memiliki rasa kebersamaan saat menambahkan akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.	Muhammad Luthfi (2014) Arifatun Umaroh (2016)
		Kerjasama	3. Media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat digunakan untuk menjalin kerjasama. 4. Saya pernah menjalin kerjasama melalui media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.	

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel, Indikator, dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Sumber
Variabel bebas	Kebutuhan Afiliasi (X)	Solidaritas	5. Penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat menimbulkan rasa solidaritas mahasiswa. 6. Penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat digunakan sebagai sarana bertukar pikiran.	
		Hubungan yang erat	7. Dalam penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat menimbulkan hubungan yang erat yang menimbulkan perasaan senang. 8. Dalam penggunaan media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dapat menimbulkan hubungan yang erat dan terjalin pertemanan yang baik.	
Variabel terikat	Penggunaan Media Sosial LINE@ Organisasi Kampus (Y)	Chatting	1. Saya pernah melakukan <i>chatting</i> pada akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB untuk mendapatkan sebuah informasi. 2. Saya pernah melakukan <i>chatting</i> pada akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB untuk menyampaikan pendapat saya.	Muhammad Luthfi (2014) Emi Chotimah (2004)
		Diskusi	3. Saya memberikan <i>comment</i> saat melihat <i>postingan</i> dari akun LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB. 4. Diskusi grup melalui fasilitas media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB bermanfaat bagi saya.	
		Share Link	5. Saya melakukan <i>share link</i> setelah melihat <i>postingan</i> terbaru dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB. 6. <i>Share link postingan</i> dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB sering saya lakukan.	

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel, Indikator, dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Sumber
Variabel terikat	Penggunaan Media Sosial LINE@ Organisasi Kampus (Y)	<i>Like</i>	<p>7. Saya memberikan <i>like</i> saat melihat <i>postingan</i> terbaru dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.</p> <p>8. Saya memberitahu teman-teman untuk memberikan <i>like</i> saat melihat <i>postingan</i> terbaru dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.</p>	
		<i>Share Post</i>	<p>9. Saya mendapatkan kemudahan melalui media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB dalam <i>share post</i> kepada teman-teman.</p> <p>10. Saya melakukan <i>share post</i> kepada teman-teman saat melihat <i>postingan</i> terbaru dari media sosial LINE@ organisasi kampus BEM FEB UB.</p>	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

3.7.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penjabaran variabel menjadi indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa sebuah pernyataan atau sebuah pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif menjadi lima tingkat, yaitu:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2014

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data memegang peranan penting dalam menentukan kualitas data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.

3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014) yang disebut dengan data valid adalah “Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Berdasarkan definisi tersebut, validitas artinya tingkat keshahihan alat ukur dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui dan menentukan apakah data yang telah didapat selama penelitian merupakan data valid. Dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian

dengan nilai r tabel. Apabila r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Tingkat kevalidan data juga dapat diuji dengan membandingkan indeks korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) reliabilitas adalah “derajat konsistensi dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu.” Reliabilitas dapat diartikan sebagai keakuratan penelitian, dan kekonsistenan suatu alat pengukuran. Suatu alat disebut reliabel jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan regresi adalah terpenuhinya asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari persamaan regresi tidak bias atau konsisten. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi perlu dilakukan pengujian, pengujian itu

dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2007) untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat hasil analisis grafik histogram. Analisis grafik ini dilakukan dengan membandingkan antara data observasi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melalui grafik histogram, normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat normalnya *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi formal. Distribusi data residual yang normal akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Secara visual uji normalitas dengan grafik mungkin dapat terlihat normal, namun secara statistik dapat terlihat sebaliknya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas menggunakan grafik yang dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang akan digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan

lebih besar dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam periode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji tidak terjadinya heterokedastisitas (varian variabel dalam model yang tidak sama/konstan) dilakukan dengan melihat grafik *Plot*. Grafik *Plot* ini menunjukkan nilai prediksi antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila grafik *Plot* tidak membentuk pola tertentu maka tidak heterokedastisitas.

3.8.3 Pembuktian Hipotesis

Uji t dalam Wakhida (2013) digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan independen terhadap variabel dependen. Tahap dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel independen X tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

$$H_1 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel independen X mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau *Confidence Interval* sebesar 95% dan *degree of freedom* atau df (n-K1) dimana k merupakan jumlah variabel independen atau variabel regresor.

3. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } R (\beta)}{\text{Standar Deviasi}}$$

4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Hipotesis nol akan diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak

Analisis determinasi ini untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi, berikut contoh penyusunannya:

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

